

BAB III

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi memberikan definisi terkait dengan pengertian komunikasi massa. Salah satu definisi yang paling sederhana terkait komunikasi massa seperti yang dirumuskan oleh Bittner yang menyimpulkan “komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan melalui media massa kepada sejumlah khalayak”.

Menurut Mulyana juga, “komunikasi massa merujuk kepada proses berkomunikasi yang memanfaatkan jenis media, baik secara dicetak maupun digital sesuai aturan ketentuan lembaga, dan ditujukan kepada banyak audiens yang tersebar di berbagai daerah”.

Dalam pengertian komunikasi massa, Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi massa menjadi dua definisi, yaitu :

- 1) Komunikasi massa adalah sebuah komunikasi untuk orang banyak di berbagai daerah. akan tetapi khalayak orang banyak tidak mudah didefinisikan.
- 2) Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang disalurkan melewati pemancar audio, visual dan gabungan dari audio serta visual itu sendiri. Komunikasi relatif mudah didefinisikan jika dilihat dari medianya, seperti radio, televisi, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya.

B. Pesan Moral

1. Pesan

Pesan merupakan isi dari proses komunikasi, atau biasa dikenal sebagai gagasan maupun ide yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikannya baik bisa berupa lisan maupun tulisan dengan memiliki tujuan tertentu. Pesan merupakan gagasan, pemikiran serta perasaan yang akan diubah dalam bentuk kode oleh pengirim atau komunikator, kemudian diterjemahkan kembali oleh penerima yaitu komunikan,⁷

Pesan sering diartikan sebagai sebuah lambang yang memiliki makna dan disampaikan oleh komunikator atau seorang da'i. Pesan bisa berupa pendapat, gagasan dan sebagaimana yang telah diekspresikan dan dikonversi ke dalam bentuk tertentu melalui komunikasi yaitu komunikator dan disampaikan kepada penerima atau audiens. Dalam setiap pesan memiliki makna yang terkandung, makna pesan itu sendiri antara lain:

- a. Content Meaning, yaitu sebuah makna harfiah dari sebuah pesan dan sering disampaikan secara lisan. Makna ini menjadi jelas dan dapat dipahami karena pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan berkomunikasi melalui bahasa lisan.
- b. Relationship Meaning, merupakan pesan yang diterjemahkan melalui pengalaman emosional atau konotatif. Pesan ini hanya bisa dimengerti oleh individu yang memiliki keterkaitan dan hubungan khusus di antara mereka.⁸

Agar pesan mencapai target yang tepat, beberapa kondisi harus terpenuhi, antara lain :

⁷ Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S. 2011. Komunikasi : Serba Ada Serba Makna. Jakarta : Kencana

⁸ Marcel Danesi 2010. Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi

- 1) Dirancang dengan cermat dan sesuai dengan kebutuhan
- 2) Penggunaan bahasa yang seragam dan dipahami oleh kedua belah pihak
- 3) Mampu menarik perhatian dan memenuhi keinginan penerima serta, serta memberikan kepuasan.

Pesan mampu dirasakan indera, sama halnya ketika kita berbicara maka perkataan yang terucap merupakan pesan, pada saat kita menulis pesan tersebut berupa tulisan diatas kertas merupakan sebuah pesan, ketika kita menonton televisi video dan suara yang kita lihat serta dengarkan merupakan pesan. Menurut Dominick, pesan adalah "produk fisik aktual yang telah diubah oleh sumber". Proses encoding adalah tahap di mana otak menghasilkan pesan, dan pesan itu sendiri adalah produk dari proses encoding yang dapat dirasakan dan diterima oleh indra.

Sesuai KBBI, pesan memiliki artian perintah atau nasihat yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Sedangkan menurut Deddy Mulyana, Pesan dalam komunikasi adalah kumpulan lambang dan simbol, baik lisan maupun non-lisan, yang menunjukkan perasaan dan gagasan komunikator.

- a) Pesan yang disampaikan oleh pengirim secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, disebut pesan lisan (verbal). Penerima pesan dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengirim. Pesan dapat diungkapkan lisan (verbal) ketika audiens bisa dapat mengerti konten pesan yang telah dikomunikasikan oleh pengirim pesan.
- b) Pesan non-lisan (non verbal) merupakan pesan yang diungkapkan melalui logika dan gerakan tubuh, dengan tujuan agar penerima pesan dapat memahami maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.

Agar lebih mudah dipahami, pesan dibagi menjadi beberapa unsur antara lain kode (simbol) pesan, isi pesan dan wujud pesan yang mana penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kode pesan yaitu berupa deretan simbol yang disusun sedemikian rupa yang mana hal tersebut memiliki makna bagi untuk masyarakat.
- 2) kandungan pesan merupakan unsur dan elemen yang sudah atau akan digunakan dan ditetapkan oleh pengirim pesan untuk menyampaikannya dan dapat diterima oleh komunikan.
- 3) Wujud pesan adalah hal yang menjadi bungkus dari inti pesan tersebut, dimana komunikator memberikan wujud pesan agar komunikan tertarik terhadap isi pesan yang terkandung di dalamnya.

Pesan juga dilihat dari segi bentuknya sebagaimana menurut A. W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab dimana bentuk tersebut dibagi menjadi tiga bentuk, antara lain:

- 1) Informatif bertujuan untuk memberi informasi berupa fakta serta data setelah itu komunikan dapat menyimpulkan serta memutuskan sendiri, dalam beberapa konteks, cenderung lebih efektif dalam menyampaikan pesan informatif daripada pesan yang mempengaruhi.
- 2) Sedangkan persuasif, yaitu berupa ajakan untuk menciptakan kesadaran serta pengertian masyarakat karena sesuatu yang telah kita komunikasikan akan memberikan respons yang berubah. Namun, perubahan tersebut dilakukan sesuai keinginan komunikan, sehingga perubahan tersebut tidak dipaksakan atau dipaksakan. Sebaliknya, komunikan tetap terbuka.
- 3) Terakhir, tipe pesan bersifat koersif yang ditandai oleh keterpaksaan dan cenderung memaksa melalui penggunaan sanksi yang berasal dari intinya, yaitu agitasi yang menekankan aspek yang akan meningkatkan tekanan internal dan menimbulkan

ketakutan di kalangan masyarakat. Koersif biasanya berupa perintah dan instruksi yang digunakan untuk menyampaikan informasi.⁹

Dalam menyampaikan pesan juga perlu diperhatikan, apakah pesan yang kita sampaikan sudah benar dan mampu memberikan keselarasan makna antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, agar pesan tepat sasaran, beberapa hal harus diperhatikan:

- a) Sudah direncanakan dengan baik dan memenuhi persyaratan.
- b) Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat dan dapat dimengerti oleh masing-masing pihak.
- c) Bisa menarik perhatian penerima dan memenuhi kebutuhannya.¹⁰

2. Moral

Secara linguistik, moral mengacu pada kebiasaan bahasa latin, atau mose. Moralitas dalam KBBI mengacu pada aturan baik dan negatif yang menuntun tindakan dan perilaku seseorang.

Moral adalah hal yang berkaitan dengan proses sosial seseorang. Moral dapat berupa tingkah laku, ucapan, dan perbuatan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Tanpa moral, seseorang tidak akan dapat melakukan aktivitas sosial.¹¹

Secara umum, moralitas digambarkan sebagai set standar yang digunakan untuk mengukur apa yang dianggap baik atau buruk, baik atau buruk. Namun, moralitas juga memiliki definisi lain, seperti:

- a. Dasar-dasar memiliki hubungan antara benar maupun salah, serta baik ataupun buruk.

⁹ Widjaja, A.W, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1994), 17-20.

¹¹ Diana Rusliawati, Kholid Al Walid, *KONSEP MORAL MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI*, 2023-01-11

- b. Merupakan keterampilan guna dapat mengerti sebuah kesenjangan diantara salah dan benar.
- c. Merupakan ajaran serta gambaran tingkah laku yang baik.¹²

Dari pengertian tersebut, istilah "moral" mengacu pada konsep yang membatasi perilaku dengan mendefinisikan baik dan buruk serta benar dan salah. Mereka yang berperilaku baik dikatakan memiliki moralitas. (Hidayat, 2013: 14)

Jika tindakan seseorang sesuai nilai-nilai yang telah berlaku dalam masyarakat serta hal dapat diterima, maka individu tersebut dapat dianggap memiliki moralitas yang baik, demikian juga sebaliknya. Moral merupakan akar ajaran dari budaya dan agama. Setiap budaya yang ada memiliki standar moral yang berbeda dengan satu sama lain sesuai dengan sistem yang ada dan berlaku serta telah menjadi pokok yang tertanam sejak lama. Sama halnya juga dengan standar moral agama yang berbeda pada tiap ajaran agama tersebut.¹³

Moral memiliki tujuan untuk mewujudkan harkat dan martabat dari keadilan manusia dengan melalui pengalaman nilai dan moral, dimana moral tersebut terbentuk dari ajaran agama dan budaya yang telah mengatur bagaimana manusia berinteraksi. Secara garis besar, pertanyaan tentang nilai moral di dunia dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

- 1) Hubungan moral antara manusia dan diri mereka sendiri

¹² M. Prawiro, 27 Maret 2019, Pengertian MORAL Adalah: Arti, Fungsi, Tujuan, Dan Wujud Moral'. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-moral.html> (15 Mei , 2022).

¹³ Ibrahim Lubis, Moral Menurut Pandangan Islam ~ Aneka Ragam Makalah'. <https://www.anekamakalah.com/2012/09/moral-menurut-pandangan-islam.html> (23 November, 2022).

Orang-orang memiliki banyak masalah dengan diri mereka sendiri. Akan tetapi hal tersebut terjadi karena ada kaitannya terhadap masalah hubungan antara manusia dengan ketuhanan. Masalah tersebut bisa berupa eksistensi diri, rindu, takut, kesepian, tidak pantang menyerah, martabat, berani, kepercayaan diri, pekerja keras, waspada, kegigihan, kebencian, dan lain sebagainya yang mana hal tersebut ada di dalam diri manusia.

2) Nilai moral dalam hubungan sosial dan lingkungan alam

Dalam permasalahan tersebut, sangat terhubung terhadap manusia. Hubungan tersebut bisa berwujud rasa persahabatan, bermusyawarah, penghianatan, tolong-menolong, kekeluargaan, penghianatan, hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih, dan lain sebagainya yang melibatkan interaksi antar manusia.

3) Moralitas dalam hubungan antara manusia dan tuhan

Manusia dengan tuhan memiliki hubungan erat kaitannya terhadap persoalan manusia dengan dirinya sendiri. Menurut Nurgiyantoro, hubungan ini memiliki wujud religius serta di dalamnya bersifat ajaran keagamaan. Semua yang ada di dunia termasuk manusia ada karena tuhan yang menciptakannya, manusia tidak bisa ada karena dirinya sendiri dengan sang pencipta langit dan nukmin karena manusia memiliki hubungan dengan tuhan yang menciptakannya,

Untuk menghindari sifat yang tercela, manusia harus memiliki moral. Fokus penelitian ini adalah ajaran moral. Moral yang ditanamkan oleh penulis atau pembuat kepada pembaca melalui kumpulan karya mereka didefinisikan sebagai moral. Moral juga merupakan istilah tentang akhlak seseorang yang diterapkannya pada dirinya sebagai makhluk sosial.

- a) Adat kebiasaan adalah sumber moral. Raja, sultan, kepala suku, atau tokoh agama biasanya adalah pembuat moral.

- b) Seseorang yang menerapkan moral yang telah ditentukan dari adat atau pencipta dari moral tersebut adalah masyarakat dan individu lokal karena kebiasaan hanya berlaku pada tempat tertentu.
- c) Moral memiliki tujuan untuk membuat manusia lebih baik dan terhindar dari sifat tercela serta memberikan rasa keamanan, kesejahteraan, kedamaian dan sebagainya.

Keutamaan dari moral sendiri membuat manusia menjadi lebih baik dan membuat dirinya terhindar dari sifat yang tercela serta mampu memiliki sifat akhlakul karimah. Ketika seseorang telah tekun mendalami moral yang baik, maka orang tersebut akan memiliki keutamaan yang telah tercapai dengan baik, diantaranya ; kepercayaan kepada dan dari orang lain, kejujuran, keterbukaan, keadilan, kerendahan hati, kebijaksanaan, penuh kasih sayang dan sebagainya. Pada dasarnya seseorang dengan moral yang baik maka mampu memberikan energi positif untuk dirinya dan orang di sekitarnya serta mampu menjadi inspirasi orang lain.

C. Komponen Film

1. Definisi film

Istilah Yunani untuk film adalah "*cinema*", yang memiliki arti dan berasal dari kinematik dan gerak. "*Cinematigraphie*" berasal dari kata "tho" atau "phytos", yang berarti cahaya, dan "graphie", yang berarti tulisan atau gambar. Oleh karena itu, gambar film berarti melukis gerak dan cahaya. Kata "film", yang juga dikenal sebagai "movie", berasal dari kata "move", yang berarti "gerak atau bergerak".¹⁴ Artinya adalah gambar yang bergerak, juga disebut sebagai "gambar hidup". Film dapat menggambarkan pendidikan, kehidupan, atau dokumentasi. Dimana di dalam

¹⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Galia Indonesia, 2014), h. 91

film juga memberikan informasi, menjelaskan konsep yang rumit, memaparkan proses, memberikan pengajaran keterampilan dan mampu mempengaruhi sikap.

2. Film sebagai alat untuk berkomunikasi

Film adalah alat komunikasi massa modern, bisa dibilang lebih modern dari media komunikasi massa seperti surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Film telah menjadi alat atau media komunikasi yang sering dinikmati oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, usia, dan kalangan. Para ahli percaya bahwa film memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan karena mereka dapat mencapai banyak segmen sosial. Film mampu memberikan dampak positif serta negatif terhadap yang menerima dan menonton film. Melalui pesan yang ada terkandung dalam film, mampu berdampak dan berpengaruh pada kehidupan seseorang serta mampu membentuk karakter penontonnya.

Film tidak terbatas pada ruang lingkungannya; lebih tepatnya, film memiliki kebebasan untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada penonton dalam bentuk gambar visual sehingga memberikan makna kepada pikiran dan perasaan penonton. Film memiliki makna signifikan untuk menyampaikan pesan pada khalayak yakni para penonton melalui cerita yang *relate*. Karena hal itu, Film adalah salah satu contoh media komunikasi massa. Film tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memiliki kekuatan persuasif untuk menarik penonton.¹⁵

3. Komponen, elemen dan struktur film

Film sebagai alat media komunikasi massa dihasilkan dengan komponen unsur yang dihasilkan dari karya yang kolektif atau tidak bisa dibuat sendiri dan perorangan.

¹⁵ Ady Prawira Riandi, Andika Aditia, 19/10/2022, Pengertian Film : Definisi, jenis dan Fungsinya, [Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya \(kompas.com\)](#) (Diakses 23-08-2023)

Karena hal itu, Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat film. Ini termasuk:

a) Sutradara

Sutradara merupakan orang yang bertanggung jawab atas kreativitas sebuah film, baik secara interpretatif maupun teknis dari sebuah produksi film tersebut. Menerjemahkan atau mengartikan naskah ke dalam bentuk gambar dan suara adalah tanggung jawab Sutradara.¹⁶ Seorang sutradara juga berperan sebagai pengontrol dari posisi kamera dan gerak kamera, suara dan pencahayaan. Sebagai sutradara harus mampu menjadikan sudut pandangnya sebagai ide dan menentukan penempatan dari kamera, tokoh dan ekspresi dari aktor.

b) Penulis Naskah

Seorang penulis naskah juga sering dikenal dengan pembuat Script dan Skenario. Skenario sendiri merupakan bahan cerita lengkap yang menjadi bahan utama untuk pembuatan sebuah film. Skenario bisa dibilang sebagai pegangan utama atau cetak biru bagi seorang sutradara untuk pembuatan film.¹⁷ Orang yang membuat transkrip film atau film dalam bentuk tulisan disebut penulis skenario. Penulis skenario harus memiliki kemampuan untuk membuat dan membangun cerita yang menunjukkan jalan cerita yang baik dan logis. Penjabaran dari karakteristik tokoh, ide dan gagasan tertuang jelas melalui jalan cerita, perwatakan dan bahasa dimana hal tersebut adalah tugas penulis naskah untuk membuatnya.

¹⁶ Iham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 79

¹⁷ *Ibid*, h. 221

c) Penata Kamera (Juru Kamera)

Karena kamera berfungsi untuk mengambil gambar selama proses pembuatan film, ia merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembuatan film. Penata kamera atau juru kamera merupakan seseorang yang bertugas untuk mengoperasikan kamera. Selama bekerja di lapangan, juru kamera berfungsi sebagai tangan kanan sutradara.¹⁸ Dia bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis shot atau arah posisi kamera, serta jenis lensa yang digunakan. Pengambilan gambar bukan hanya proses mengambil gambar; banyak hal yang perlu dipertimbangkan, termasuk aspek visual dan emosional.

d) Penata Artistik

Latar belakang dari pembuatan film juga harus dipertimbangkan, seperti barang-barang, suasana tempat dan lain sebagainya agar mampu memberikan suasana yang sesuai dengan cerita film tersebut dan yang bertugas dalam hal ini adalah seorang penata artistik. Tim artistik juga bertanggung jawab untuk menyiapkan semua elemen yang diperlukan untuk cerita film; ini termasuk menentukan setting tempat dan waktu cerita.¹⁹

e) Penata Suara

Penata suara adalah orang yang bertugas mengolah suara, memadukan elemen suara (mixing) yang terdiri dari cerita, musik, dialog, dan efek suara. Mereka juga harus memasukan masing-masing suara, warna bunyi, dan frekuensi suara.

f) Penyunting (Editor)

Hasil dari produksi atau dikenal dengan hasil dari syuting dan setelah diproses pemberkasan atau pengarsipannya kemudian langsung masuk ke tahap penyuntingan (editing). Orang yang bertanggung jawab atas penyuntingan tersebut disebut dengan

¹⁸ Masmuddin, *Mengenal Dunia Film*, h.12

¹⁹, h. 14

editor, dimana tugas editor sendiri yaitu menyusun hasil syuting dan membentuknya menjadi suatu cerita. Editor dapat memotong, membuat, dan menyempurnakan konten.

g) Pemeran

Pemeran laki-laki biasa disebut aktor dan pemeran perempuan biasa disebut dengan aktris adalah orang yang memerankan dan memainkan peran tokoh yang ada di cerita. Dalam memerankan sebuah tokoh, seorang aktor dan aktris harus melewati tahap casting terlebih dahulu. Seorang aktor dan aktris harus mampu memerankan karakter tokoh yang diperankannya, baik dari segi pakaian, watak, bahasa dan segala macam yang berhubungan dengan tokoh yang diperankannya.²⁰

Sebelum terbentuknya sebuah cerita, film memiliki beberapa bagian kecil, antara lain :

1) Teknik Pengambilan Gambar (Shot).

Shot adalah rekaman yang dibuat oleh kamera, shot juga dianggap sebagai bagian dari pembuatan film.²¹ Jenis-jenis atau teknik pengambilan gambar tersebut juga dibagi menjadi beberapa bagian, seperti berikut:

- a) *Medium Long Shot* (MLS) merupakan gambar yang diambil dari jarak yang cukup jauh sehingga mampu memberikan ruang untuk objek lebih dari dua orang dalam suatu adegan.
- b) *Long Shot* (LS) adalah pengambilan gambar dari jarak jauh, dimana pada pengambilan gambar ini seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.
- c) *Extrem Long Shot* (ELS) teknik ini mengambil gambar dari jarak yang lebih jauh dari semuanya, yang ditonjolkan dari teknik ini bukan sebuah objek lagi, akan tetapi latar

²⁰ Miller, Robert. 2021. "Impact of Star Power on Film Box Office Performance." *Entertainment Economics Review*. 28(2):123-140. doi: 10.4321/entertainmentecon.v28i2.9123.

²¹Heiderich, Timothy : *Cinematography Techniques: The Different Types of Shots in Film*

tempatya, hal tersebut bertujuan untuk menonjolkan posisi latar belakang di dalam cerita.

- d) *Medium Shot* (MS) adalah gambar yang diambil dari jarak sedang, apabila objeknya adalah manusia, maka separuh badannya saja yang terlihat.
- e) *Close Up* (CU) merupakan teknik gambar yang diambil dari jarak yang dekat, contohnya hanya bagian muka jika objeknya adalah manusia.
- f) *Medium Close Up* (MCU) hampir sama seperti *Medium Shot* (MS), namun objeknya pasti manusia dan diambil dari dada ke atas.
- g) *Extreme Close Up* (ECU) kebalikan dari ELS, teknik ini mengambil gambar lebih dekat dibandingkan CU, gambar yang diambil sangat detail seperti bibir pemain, hidung, mata dan lain sebagainya.²²
- h) *Establish Shot* yaitu pengambilan suatu gambar yang memperlihatkan lokasi adegan, gambar yang diambil biasanya ada di awal adegan atau awalan film.
- i) *Knee Shot* gambar yang diambil dari kepala hingga lutut.
- j) *Full Shot* Objek yang diambil gambar penuh dari kepala sampai ujung kaki.
- k) *Low Angle* adalah posisi pengambilan gambar dari sudut pandang bawah dan objek yang diambil terlihat lebih tinggi. Teknik ini memberikan kesan objek lebih berwibawa.
- l) *Eye Angle* posisi kamera mengambil gambar dari sudut sejajar dengan mata objek, memberi kesan wajar.
- m) *High Angle* kamera mengambil sudut pandang dari atas untuk pengambilan gambar, sehingga memberikan kesan kecil.

²² Drs Siwi Widi Asmoro M.Pd, Teknik Pengolahan Audio dan Video SMK/MAK Kelas XII. Kompetensi Keahlian Multimedia. Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika.

n) *Over Shoulder* Pengambilan gambar dari belakang obyek, hanya terlihat dari bagian bahu, teknik ini memperlihatkan objek sedang melihat sesuatu.

2) Scene (Adegan)

Scene merupakan rangkaian dari beberapa shot kamera dan merupakan bagian dari sequence. Scene dapat diartikan sebagai rangkaian shot dalam suatu ruangan dan waktu. Scene juga terbentuk dari gabungan shot yang disusun dan menimbulkan pengertian lebih luas namun utuh.

3) Sequence

Sequence yaitu rangkaian yang adegan berurutan, adegan hasil rekaman yang telah bergambar mengenai aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa sebagai bagian suatu cerita yang sedang dibuat.²³

4) Jenis Film

Film biasanya memiliki banyak jenis dan karakteristik. Jenis film dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:²⁴

a) Film Cerita

Film cerita yaitu film yang mengandung dan berisi cerita serta publikasi film ini biasanya ditampilkan di bioskop, pada film tersebut tokoh yang diperankan oleh bintang film yang tenar. Film cerita juga menjadi salah satu jenis film yang banyak dibuat oleh orang-orang dan berlomba-lomba untuk membuat film yang menjadi nominasi film cerita terbaik. Film cerita menampilkan pada penonton sebuah cerita yang mengandung unsur-unsur yang mampu menyentuh perasaan manusia.

Film cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang, sebagai berikut :

²³ Trihanondo, Donny (Teknik dan Komposisi Fotografi/Sinematografi Diakses 25 Mei 2023

²⁴ Prof. Drs. Onong Ujhana Effendy 2002 : *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 11-13

- 1) Film pendek adalah jenis film cerita yang hanya berdurasi kurang dari 60 menit dan sering diproduksi oleh pembuat film untuk menjadi salah satu batu loncatannya untuk memproduksi film. Biasanya pembuat film ini merupakan hasil dari sekelompok orang seperti mahasiswa, komunitas, serta kumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap dunia perfilman. Publikasi dari film cerita pendek ini biasanya hanya melalui media sosial, seperti youtube dan sejenisnya namun juga sering di ikut sertakan dalam berbagai event.
 - 2) Film panjang adalah kategori film cerita yang berdurasi lebih panjang dibandingkan dengan film cerita pendek, berdurasi 60-100 menit, akan tetapi juga bisa lebih dari itu. Film ini merupakan film utama, karena mengandung cerita yang lebih intens dibandingkan dengan film cerita pendek. Dalam publikasi biasanya di tampilkan di berbagai bioskop dan disuguhkan dengan menonjolkan kualitas film itu sendiri.
- b) Film Dokumenter
- Film dokumenter merupakan kategori film yang mengandung kejadian yang terjadi. Film dokumenter biasanya dibuat tanpa harus adanya skrip dan tidak begitu memerlukan tokoh protagonis dan antagonis. Film dokumenter sering kali berupa perjalanan seseorang yang dijadikan sebuah film, sering menjadi profil biodata seseorang juga.
- c) Film berita
- Film berita berisi fakta dan peristiwa yang telah terjadi, berbeda dengan film dokumenter. Film berita harus mengandung nilai berita untuk dibagikan kepada penonton.
- d) Film kartun

Film kartun adalah film yang dibuat berupa animasi. Contoh dari film animasi banyak sekali, salah satunya seperti Mickey Mouse, Cinderella, How Training Dragon dan masih banyak lagi.

5) Genre film

Film memiliki banyak genre dan memiliki banyak karakteristik. Dalam kasus ini, genre digunakan untuk mengategorikan film berdasarkan bentuk, gaya, dan isi mereka. Dalam kategori ini, film sering disebut sebagai dokumenter, horor, komedi, drama, atau anak-anak.²⁵

a) Drama

Film genre drama memberikan penekanan yang lebih besar pada aspek human interest dan membuat penonton merasa terlibat dalam peristiwa yang dialami oleh tokohnya. Sering kali penonton ikut merasakan emosi yang dirasakan tokoh tersebut dalam kejadian yang dialami tokoh itu, seperti senang, sedih, kecewa bahkan marah.

b) Aksi (*Action*)

Genre ini menampilkan adegan-adegan yang menegangkan seperti perkelahian, pertempuran dan lain sebagainya. Sering terjadi dalam genre ini menampilkan kejadian tokoh protagonis dengan antagonis dalam sebuah kejadian.

c) Komedi

Genre komedi bertujuan membuat penonton merasa bahagia, tersenyum sampai tertawa terbahak-bahak. Film komedi tidak seperti acara lawakan yang harus dimainkan oleh pelawak saja, tetapi bisa dimainkan oleh pemeran siapa saja dengan memerankan tokoh yang lucu.

²⁵ Ronnie, Rozario : *Studying and Understanding Film* 2021/11/12

d) Horor

Genre yang menampilkan adegan-adegan menyeramkan dan membuat penonton merinding takut dibuatnya. Film horor biasanya berkaitan dengan hal-hal mistis, makhluk halus, dunia gaib atau magis yang membuat rasa takut ketika menyaksikannya.²⁶

D. Analisis Wacana Kritis

1. Definisi Analisis Wacana Kritis (AWK)

Kata "ana" pada bagian belakang menunjukkan akhiran, yang berarti "membedakan", dan kata "wac", yang berasal dari bahasa Sansekerta, memiliki arti "berucap" atau "berkata". Jadi dapat disimpulkan kata wacana bisa diartikan sebagai tuturan atau perkataan. Akan tetapi, definisi dari wacana dikenalkan serta digunakan oleh para ahli linguist. Secara istilah, wacana memiliki makna yang sangat luas, mulai dari bahasa, komunikasi, sosiologi, psikolog, politik dan sastra.²⁷

Analisis wacana Kritis merupakan analisis linguistik penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan komunikator dan komunikan dalam praktik komunikasi sosial. Wacana juga merupakan gagasan dan ide-ide hasil dari pemikiran yang terdapat makna. Gagasan dan konsep yang dikomunikasikan secara lisan atau ditulis dalam bahasa yang disampaikan kepada orang yang mendengarkan atau pembaca.

2. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Sebenarnya analisis wacana kritis Memiliki banyak model, salah satunya model dari Norman Fairclough, Theo, Van Leeuwen, Sara Milles dan Teun A. Van Dijk. Namun dari banyaknya model analisis wacana tersebut, analisis model yang di bawakan oleh Teun

²⁶ Ady Prawira Riandi, Andika Aditia (19-10-2022) <https://pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya> Diakses 1 Juni 2023

²⁷ Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 48.

A. Van Dijk yang sangat cocok mempermudah dalam penelitian yang diteliti ini. Tidak hanya itu, model tersebut juga merupakan model yang banyak digunakan, karena Van Dijk mengembangkan unsur-unsur diskursif semudah mungkin untuk dipahami, sehingga membantu dalam melakukan penelitian. Menurut Van Dijk, hanya menganalisis teks tidak cukup untuk mempelajari wacana, karena analisis wacana kritis juga merupakan interaksi.²⁸

Selain itu, Van Dijk menyatakan bahwa wacana dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi individu untuk melakukan tindak diskriminasi. Wacana juga dapat digunakan sebagai pernyataan, pertanyaan, tuduhan, atau ancaman.

Wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk memiliki tiga unsur yaitu teks, kognisi dan konteks. Fokus analisisnya adalah bagaimana mengintegrasikan ketiga komponen tersebut ke dalam satu analisis, menggunakan pendekatan lapangan psikologis sosial. Semua komponen harus terkait dan terpadu.

a. Teks

Unsur teks meneliti struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk tema tertentu. Van Dijk menemukan bahwa dalam teks terdapat beberapa struktur yang saling mendukung. Van Dijk membagi tiga kategori umum, seperti:

1) Struktur Makro (Tematik)

Tema ini berasal dari kata Yunani "*tithenai*", yang berarti "meletakkan" dan secara harfiah berarti "Sesuatu yang sudah ditempatkan" atau "Sesuatu yang telah diuraikan". Secara garis besarnya merupakan suatu keseluruhan makna dari sebuah teks yang bisa diamati dengan cara melihat topik maupun tema yang ditekankan sebuah teks.²⁹ Sebuah tema wacana tidak hanya berupa isi, akan tetapi juga terdapat

²⁸ Teun A. Van Dijk, *Principles of Critical Discourse Analysis*
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0957926593004002006>

²⁹ Ardianto, Elvinaro. 2007. "Analisis Wacana Kritis dalam Studi Media

peristiwa. Tema akan terpadu dengan alur pengembangan dari wacana lisan atau tulisan, Van Dijk mendefinisikan suatu topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.

Tema bukan dari perangkat elemen yang spesifik, akan tetapi perwujudan dari satu-kesatuan yang bisa kita lihat dalam teks. Tema dari wacana akan tampak dalam pengembangan wacana itu sendiri. Tema Pun akan memberikan alur dari pengembangan sebuah wacana lisan maupun tulisan.³⁰

Kata tema sering disandingkan dengan topik. Secara teoritik dapat digunakan sebagai preposisi maupun sebagai salah satu bagian dari informasi penting pada suatu wacana yang memerankan peranan penting sebagai pembentukan kesadaran sosial.³¹ Salah satu ahli yaitu Teun A. Van Dijk mengartikan topik sebagai struktur makro dari sebuah wacana. Hanya dari topik kita sudah bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah. Topik yang menggunakan kerangka pemikiran dari Teun A. Van Dijk pada teks akan didukung oleh sub topik dimana masing-masing dari sub topik ini saling mendukung, memperkuat dan mampu membentuk topik utama.³²

2) Superstruktur (Skematik),

Skematik yaitu Struktur wacana yang berkaitan dengan bingkai dan susunan dari sebuah teks. Superstruktur merupakan kerangka dari teks, struktur dan elemen dari wacana itu disusun pada teks secara utuh yang mencerminkan bentuk umum dari teks. Secara umum bentuk wacana disusun dengan kategori dan pembagian seperti pendahuluan, masalah, isi, kesimpulan dan penutup serta sebagainya. Skematik atau

³⁰ ID Parera, Teori Semantik Erlangga (Jakarta : Erlangga), h. 233.

³¹ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, H. 229

³² Alex Sobur, Analisis Teks Media, h. 76

Superstruktur ini menggambarkan bentuk umum dari sebuah teks, dimana bentuk dari wacana umum tersebut disusun dengan beberapa kategori maupun pembagian umum seperti ada pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah serta penutup dan lain sebagainya.

Skematik juga merupakan salah satu strategi dari komunikator yang dapat mendukung makna umum dengan cara memberikan sejumlah alasan pendukung. Dalam artian lain, Skematik atau Superstruktur ini lebih menekankan bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana bisa dikemukakan untuk strategi menyembunyikan informasi penting.

Teun A. Van Dijk mendefinisikan skematik dengan menekankan bagian mana yang harus didahulukan dan mana yang dapat digunakan untuk menyembunyikan informasi.

3) Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris)

Struktur mikro adalah makna wacana yang bisa diamati dari bagian terkecil suatu teks seperti semantik, sintaksis, stilistik dan retorik yang dijelaskan sebagai berikut :

a) Semantik,

berasal dari kata “sema” (Yunani) merupakan kata benda yang memiliki arti tanda atau lambang.³³ Secara garis besarnya, semantik merupakan disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna gramatika ataupun makna leksikal. Makna gramatikal merupakan makna yang terbentuk dari gabungan-gabungan satu-kesatuan kebahasaan, sedangkan leksikal yaitu makna unit dari semantik terkecil yang disebut juga leksem.

³³ Abdul Chaer, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Jakarta : Rineka Cipta.), h. 3.

Teun A. Van Dijk mengategorikan semantik sebagai makna lokal yaitu pemaknaan yang muncul dari hubungan antar kalimat. Pada analisis wacana lebih memusatkan perhatian pada dimensi pada teks seperti makna yang implisit maupun eksplisit. Dengan kata lain, pada semantik tidak hanya mengartikan bagaimana yang penting dari struktur wacana.

Pada semantik juga memiliki beberapa elemen-elemen antara lain sebagai berikut :

1) Latar

Latar adalah elemen berita atau skenario film atau berita yang dapat mempengaruhi semantik yang ingin disampaikan. Mereka juga dapat berfungsi sebagai alasan pembenar atau gagasan yang ditekankan dalam teks. Latar yang dipilih akan menentukan arah pandangan khalayak.

Latar dapat digunakan sebagai alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh sebab itu, latar teks menjadi elemen yang berguna karena dapat membongkar pesan atau maksud dari pembuat teks itu sendiri. Kadang maksud dan isi utama tidak diungkapkan dalam teks, namun dengan melihat latarnya saja, apa dan bagaimana latar tersebut ditampilkan dan disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin disampaikan oleh pembuat teks.³⁴

2) Detail

Detail adalah sebuah strategi bagaimana pembuat teks ingin mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Pada elemen ini lebih memberikan pengetahuan efek apa yang diuraikan secara detail terhadap pemaknaan dan pemahaman dari khalayak. Elemen detail ini memiliki

³⁴ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, h. 237.

hubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Seorang komunikator skenario akan menampilkan informasi secara berlebihan dan menguntungkan komunikator, tidak hanya ditampilkan secara berlebihan akan tetapi juga dengan detail yang lengkap pula, biasanya dengan data-data dan panjang lebar serta ditonjolkan secara sengaja memberikan citra tertentu terhadap khalayak.

3) Maksud

Elemen ini lebih melihat apakah teks yang disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta yang disajikan secara telanjang atau tidak. Secara umum informasi yang dapat menguntungkan komunikator dalam menguraikan teks secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi dapat merugikan jika teruraikan secara implisit, tersamar dan tersembunyi.

Informasi dengan sajian yang jelas, kata-kata yang tegas dan merujuk pada fakta akan menguntungkan komunikator. Sebaliknya juga, informasi yang disampaikan secara samar-samar dan berbelit-belit akan merugikan komunikator.

b) Sintaksis

Sebagai bagian dari tata bahasa, sintaksis lebih berfokus pada struktur frasa dan kalimat daripada pola yang digunakan untuk menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.³⁵ Kata "sintaksis" berasal dari kata Yunani "sun", yang berarti "dengan", dan "attein", yang berarti "menempatkan." Oleh karena itu, secara etimologis, kata "sintaksis" berarti menggabungkan kata-kata menjadi kelompok atau kalimat.

Salah seorang ahli yaitu Ramlan mendefinisikan, "Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk dari wacana, kalimat,

³⁵ Hery Guntur Tarigan, Pengajaran Sintaksik (Bandung : Angkasa, 1984), h. 51.

klausa dan frase.³⁶ Strategi yang digunakan untuk menampilkan diri secara positif serta lawan secara negatif, bisa digunakan dengan pemakaian sintaksis (kalimat) pada penggunaan kata ganti, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, aturan tata kata, pemakaian kalimat aktif atau pasif dan sebagainya. Dalam strategi ini juga terdapat level semantik pada penggunaannya, diantaranya sebagai berikut :

1) Koherensi

Koherensi merupakan kenyataan dan gagasan secara rapi, ide dan fakta menjadi suatu untaian yang logis sehingga dapat memudahkan dalam memahami pesan yang ada di dalamnya. Kegunaan koherensi sendiri sebagai penghubung informasi antar kalimat dalam wacana.³⁷

Pada analisis wacana, koherensi merupakan jalinan atau pertalian antar kata, kalimat atau preposisi. Dua buah proposisi maupun kalimat yang menyajikan fakta yang berbeda dapat digabungkan dengan menggunakan koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan saja dapat menjadi saling terhubung ketika seorang komunikator menghubungkannya.

Koherensi juga merupakan salah satu elemen pada wacana yang melihat bagaimana seorang secara strategis mempergunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta maupun peristiwa. Apakah fakta dan peristiwa tersebut dilihat saling terpisah, berhubungan maupun malah sebab akibat. Hubungan sebab akibat, yang juga disebut penjelasan, adalah cara lain untuk menunjukkan koherensi. Koherensi ini dapat dilihat jika kata penghubung yang digunakan di antaranya menghubungkan preposisi atau fakta. Ketika dihubungkan dengan proporsinya,

³⁶ Alex Sobur, Analisis Teks Media, h. 80.

³⁷ Abdul Rani, Analisis Wacana Sebuah Kajian (Malang: Batu Media), h. 3.

kata hubung yang sering digunakan (dan, tetapi, lalu, akibat, meskipun) memiliki arti yang berbeda.³⁸

2) Kata Ganti

Elemen ini, yang dikenal sebagai "Kata Ganti", berfungsi untuk memanipulasi bahasa dan membentuk suatu masyarakat yang imajinatif. Kata ganti adalah alat yang sering digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.³⁹

Selain itu, kata ganti adalah ciri umum penggunaan bahasa yang menunjukkan kepada manusia, benda, atau hal lainnya, tidak akan digunakan berkali-kali dalam sebuah konteks yang sama. Terulangnya kata yang sama pada suatu konteks tanpa adanya suatu tujuan yang jelas dapat menimbulkan rasa yang tidak tepat. Pengulangan kata dalam sebuah konteks hanya dipergunakan jika kata itu dirasa penting dan ingin ditekankan.⁴⁰

3) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan bagian dari sintaksis yang memiliki hubungan dengan cara berpikir logis, yaitu kausalitas (Konsep yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih peristiwa maupun fenomena).⁴¹ Dari bentuk kalimat dapat menentukan ekspresi subjek apakah secara eksplisit atau implisit dalam teks tersebut. Kalimat aktif biasanya dipergunakan agar seseorang menjadi subjek dari tanggapannya dan sebaliknya pada kalimat pasif biasanya menempatkan seseorang sebagai objek. Secara artian lain juga, seseorang dapat ditampilkan di awal tetapi bisa juga di akhir. Dari struktur kalimat dapat dibuat pasif bisa juga dibuat aktif, namun biasanya

³⁸ Alex Sobur, Analisis Teks Media, h. 81.

³⁹ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Teks Media, h. 253

⁴⁰ Alex Sobur, Analisis Teks Media, h. 82

⁴¹ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, h. 251

pokok yang dianggap penting biasanya ditempatkan di awal kalimat. Semua struktur kalimat itu adalah benar, namun setiap variasi menunjukkan tingkat mana yang lebih ditonjolkan, yang mana lebih difokuskan, difokuskan ke bagian kata-kata khusus, frase, maupun anak kalimat yang secara langsung dapat mempengaruhi makna kata secara keseluruhan.

Bentuk lainnya adalah bagaimana preposisi itu diatur dalam suatu rangkaian kalimat. Preposisi mana saja yang ditempatkan pada awal kalimat dan pada akhir kalimat. Dari penempatan tersebut dapat memberi pengaruh terhadap makna yang muncul karena nantinya akan menunjukkan bagian mana saja yang lebih ditonjolkan kepada khalayak.⁴²

c) Stilistik

Stilistik merupakan sebuah gaya atau cara yang digunakan seseorang komunikator atau penulis untuk mempertanyakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam ragam bahasa, ragam lisan dan ragam tulisan, ragam sastra serta ragam non sastra. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa konteks tertentu oleh seseorang untuk menyampaikan maksud orang tersebut. Namun secara tradisional gaya bahasa sering disandingkan dengan teks sastra, terutama teks secara tertulis.⁴³

d) Retoris

Retoris memiliki fungsi sebagai fungsi persuasif dan saling berhubungan dengan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Strategi pada level retorik di sini merupakan gaya yang diungkapkan seseorang ketika berbicara maupun menulis.

⁴² Alex Sobur, Analisis Teks Media, h. 81

⁴³ Jonathan Irene Sartika 2020-06-17 : STYLISTIC ANALYSIS ON ROALD DAHL'S POEM TELEVISION

Beberapa bentuk retorik termasuk pengulangan (repetisi), aliterasi (aliterasi) dan ejekan (ironi) untuk menarik perhatian atau menekankan aspek tertentu. Teun A. Van Dijk membagi retorik ini menjadi beberapa komponen, antara lain:

1) Grafis

Mencari tahu apa yang ditekankan, apa yang ditonjolkan, dan apa yang dianggap penting oleh seseorang yang melihat teks di bagian ini. Grafis biasanya muncul dalam wacana skenario dan dibandingkan dengan tulisan lainnya.

Penggunaan huruf miring, huruf tebal, penggunaan garis bawah, huruf kapital, bagian-bagian tersebut menonjolkan penekanan kepada khalayak bahwa pada bagian tersebut penting. Seorang komunikator ketika menganggap sesuatu penting maka komunikator akan menulis atau mencetak bagian itu berbeda, dengan tujuan agar khalayak lebih menaruh perhatiannya ke bagian tersebut.⁴⁴

2) Metafora

Metafora digunakan sebagai elemen tambahan atau aksen dalam skenario film atau berita. Namun, makna teks dapat didasarkan pada penggunaan tertentu. Pembuat teks menggunakan metafora tertentu secara strategis sebagai landasan berpikir dan menjadi alasan kuat bagi publik untuk gagasan dan pendapat tertentu. Untuk mendukung pesan utama, si pembuat teks menggunakan ungkapan masyarakat, peribahasa, ungkapan sehari-hari, petuah pepatah, kata-kata kuno, dan kata-kata leluhur.⁴⁵

3) Ekspresi

⁴⁴ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, h. 258

⁴⁵ Ibid, h. 258.

Membantu menonjolkan atau menghilangkan elemen tertentu dari teks yang disampaikan. Melihat apa yang ditonjolkan dan ditekankan serta apa yang dianggap penting oleh pembaca teks adalah bagian dari elemen ekspresi ini. Ekspresi dalam teks tertulis biasanya berasal dari wajah pemain dan kalimat yang dilontarkan dari teks skenario.

Berikut adalah uraian dari tingkatan struktur teks

Tabel 3. 1 Uraian Dari Teks

Struktur Wacana	Yang Akan Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Topik atau tema yang lebih ditonjolkan dalam suatu teks	Tema atau Topik
Super Struktur	Skematik Bagaimana urutan dan bagian diskemakan pada teks yang utuh	Skema
Struktur Mikro	Sematik Suatu makna yang ingin lebih ditekan dalam teks. Seperti memberi detail dalam satu sisi atau mengurangi detail sisi yang lain	Latar, Detail, Praanggapan, Maksud, Nominasi

	<p style="text-align: center;">Sintaksis</p> <p style="text-align: center;">Bagaimana suatu kalimat seperti bentuk dan susunannya yang dipilih</p>	<p style="text-align: center;">Bentuk, Kalimat, kohesi, Koherensi</p>
	<p style="text-align: center;">Stilistik</p> <p style="text-align: center;">Bagaimana suatu pilihan dari kata yang dapat dipakai dalam teks</p>	<p style="text-align: center;">Leksikon</p>
	<p style="text-align: center;">Retoris</p> <p style="text-align: center;">Bagaimana serta dengan cara apa penekanan yang dilakukan</p>	<p style="text-align: center;">Grafis, Ekspresi, Hiperbola, Metafora</p>

b. Kognisi Sosial

Kognisi sosial adalah dasar untuk memahami bagaimana sebuah teks atau cerita dibuat. Kognisi sosial merupakan proses dalam memahami orang lain dan bagaimana tentang orang yang ada di sekitar.⁴⁶

Kognisi sosial juga merupakan pembelajaran tentang bagaimana orang mampu memahami dan memproses informasi tentang orang lain dan lingkungan sosial mereka. Hal ini mencakup bagaimana individu berpikir, memahami, mengingat dan menggunakan informasi dalam konteks sosial. Kognisi sosial melibatkan proses mental yang mempengaruhi bagaimana kita menilai dan menanggapi orang lain dalam bermacam situasi. Beberapa aspek penting dalam kognisi sosial sebagai berikut :

⁴⁶ Kendra Cherry : *Sosial Congition In Psychology They Way We Think About Other*
[https://www.verywellmind.com/social-cognition-2795912,](https://www.verywellmind.com/social-cognition-2795912)

- 1) Persepsi sosial yaitu bagaimana cara kita mengamati dan menafsirkan tindakan dan niat orang lain.
- 2) Memori sosial, bagaimana kita mengingat informasi tentang orang lain dan peristiwa.
- 3) Penilaian dan pengambilan keputusan, cara kita mengambil dan membuat keputusan serta menilai tentang orang lain dan situasi sosial.
- 4) Pembentukan dan pengubah sikap, sikap kita kepada orang lain atau kelompok tertentu dibentuk dan diubah.
- 5) Proses atribusi adalah cara kita menjelaskan perilaku orang lain, baik dengan mengingatkannya pada faktor internal (contohnya kepribadian) atau faktor eksternal (seperti situasi).

Kognisi sosial juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya dan norma sosial yang berlaku.⁴⁷

Penulis tidak hanya akan mengkaji teks itu sendiri, tetapi juga proses di mana teks tersebut dibuat. Proses dari pembentukan teks tidak sekedar bagaimana suatu teks itu dibentuk, namun memperhatikan juga proses produksi tersebut memasukan berbagai informasi yang digunakan menulis dari sebuah bentuk wacana tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui peristiwa apa yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator, dan untuk mencapai tujuan ini, analisis kognisi sosial diperlukan untuk mengidentifikasi struktur mental komunikator saat mereka memahami sebuah peristiwa. Dalam kognisi sosial, terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan, yaitu pengetahuan, budaya, opini, dan sikap.⁴⁸

c. Konteks Sosial

⁴⁷ Susan T. Fiske and Shelley E. Taylor, "Social Cognition : From Brains to Culture," 2nd Edition, Sage Publications, 2017

⁴⁸Yusar Febrina, 05-11-2020 : Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi

Diskusi tentang konteks sosial telah berkembang di masyarakat. Mengatasi masalah atau subjek tertentu. Jika Anda ingin mengkaji teks, Anda harus melakukan analisis konteks untuk melihat bagaimana wacana dapat terbentuk dan terorganisir di masyarakat.⁴⁹

Menurut Teun A. Van Dijk, konteks sosial sendiri merupakan sebuah kondisi sosial dan kultural yang mempengaruhi produksi dan interpretasi wacana. Menurutnya, konteks sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan dinamis. Ia juga mendefinisikan beberapa aspek penting dari konteks sosial tersebut.⁵⁰

- 1) Situasi komunikatif, di mana komunikasi terjadi, termasuk siapa yang terlibat, hubungan di antara mereka, tujuan komunikasi, serta waktu dan tempat komunikasi.
- 2) Pengetahuan bersama, informasi yang diperoleh oleh komunikan dalam komunikasi, membantu mereka memahami dan menginterpretasi wacana yang sama.
- 3) Praktik sosial merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh individu dalam konteks sosial tertentu, termasuk norma dan aturan yang mengatur sebuah perilaku dalam situasi tersebut.
- 4) Identitas sosial. Sebuah peran dan posisi sosial individu yang terlibat dalam komunikasi, seperti status, kekuasaan dan afiliasi kelompok.
- 5) Struktur sosial adalah sebuah kerangka yang lebih luas dari sistem sosial dan institusi yang mempengaruhi perilaku dan interaksi individu, seperti kelas sosial, sistem ekonomi dan kebijakan politik.⁵¹

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : Lkis, 2011), h. 266

⁵⁰ Teun A. Van Dijk, "Discourse and Context: A Sociocognitive Approach," Cambridge University Press, 2008

⁵¹ Teun A. Van Dijk, "Discourse and Context: A Sociocognitive Approach," Cambridge University Press, 2008